

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi) dewasa ini banyak membawa pengaruh positif maupun negatif bagi penggunanya. Apabila generasi muda menyalah gunakan kecanggih IPTEK tersebut maka akan merugikan dirinya sendiri bahkan juga merugikan orang lain. Melihat kenyataan dilapangan keadaan tersebut merupakan tantangan bagi generasi muda. Generasi muda membutuhkan kegiatan-kegiatan positif untuk menyalurkan energi positif mereka salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Organisasi kepramukaan bukan hanya ada di negara Indonesia akan tetapi telah mendunia, organisasi kepramukaan sedunia menurut pendapat Widodo (2007:38), bahwa latar belakang organisasi kepramukaan sedunia adalah:

Pada tahun 1907 Boden Powell, atau lengkapnya Robert Stephenson Smyth Boden Powell mengawali lahirnya kepramukaan dengan mengadakan perkemahan yang pertama kali dipulau Brownsea. Gerakan yang diawali oleh Boden Powell ini berkembang dengan pesat menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia, setelah diterbitkannya buku Scouting for Boys yang dikarang oleh beliau sendiri. Walaupun di setiap negara kepramukaan telah berkembang sesuai dengan kondisi negara yang bersangkutan, namun prinsip dasar kepramukaan tetap membentuk adanya kesatuan persaudaraan kepramukaan sedunia, yang mempersiapkan anak-anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan warga negara yang bertanggungjawab.

Sistem pendidikan dalam Gerakan Pramuka dapat diartikan sebagai bagian komponen atau bagian yang saling berkaitan yang berfungsi bersama-sama sebagai

upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kinerja seseorang dalam rangka mencapai tujuan gerakan Pramuka. Tujuan sistem pendidikan dan pelatihan dalam gerakan Pramuka adalah memberi pedoman bagi kuartir dan satuan gerakan Pramuka dalam meningkatkan ketrampilan Pramuka agar dapat melaksanakan perannya dalam lingkungan gerakan Pramuka.

Menurut pendapat Widodo (2007:25), gerakan Pramuka mempunyai tujuan yang berdasarkan pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 4 tujuan gerakan pramuka tersebut yaitu:

Untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, emosional, dan tinggi moral. (2) tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya. (3) kuat dan sehat jasmani. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Menurut pendapat Widodo (2007:26), tugas pokok gerakan Pramuka terdapat pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 5 yang berbunyi

Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

Pendidikan serta pengetahuan pada dasarnya tidak hanya menjadi tugas pemerintah dengan menyediakan pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan *non* formal juga mempunyai peranan penting untuk perkembangan generasi muda salah

satunya melalui gerakan Pramuka. Kegiatan Pramuka dalam jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Perguruan Tinggi (PT) mempunyai arti penting bagi generasi muda karena melalui organisasi tersebut generasi muda mendapatkan pendidikan yang beraneka ragam yang bisa bermanfaat bagi kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Suatu organisasi dalam kegiatan Pramuka perlu adanya impementasi pendidikan nilai-nilai demokrasi salah satu bentuk pelaksanaannya adalah musyawarah antar anggota Pramuka. Berdasarkan permasalahan yang timbul pada ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013 adalah pembagian anggota regu belum bisa sesuai dengan hati nurani atau keinginan siswa karena pada dasarnya untuk pembagian anggota dalam satu regu telah diurutkan sesuai dengan daftar absensi oleh kakak Pembinaanya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat hasil dari wawancara perwakilan siswa dan siswi SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri mereka masih merasa terpaksa dengan sistem pembagian regu berdasarkan daftar absensi bukan berdasarkan kesepakatan bersama ataupun musyawarah anggota. Berdasarkan studi kasus tersebut perlu adanya penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Demokrasi dalam Kegiatan Pramuka Di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013”. Hal tersebut juga relevan dengan Misi dan Tujuan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berbunyi “Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembina Generasi Muda melalui Program Pendidikan Kepramuka-

an dan Menghasilkan Guru yang Memiliki Kemampuan dalam Membina Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Sebelum penelitian seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Adapun permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan dapat tepat sasaran, dan tidak memunculkan masalah lagi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut terdapat beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Apa saja bentuk pendidikan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan demokrasi dalam kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Bagaimana kerjasama anggota dalam kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan

Pada penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk pendidikan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui bagaimana kerjasama anggota dalam kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas pada umumnya tentang implementasi nilai-nilai demokrasi pada kegiatan Pramuka.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pendidikan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan Pramuka bagi siswa SMP Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna tentang Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Demokrasi dalam Kegiatan Pramuka pada siswa Negeri 1 Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan kepramukaan dalam rangka pendidikan nilai-nilai demokrasi.

E. Daftar Istilah

1. Kegiatan Pramuka adalah aktivitas sekelompok orang dalam suatu organisasi kepanduan kegiatan tersebut berdasarkan pada perinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang mempunyai tujuan untuk melatih ketrampilan, kedisiplinan, serta kepercayaan pemuda agar menjadi generasi yang berbudi luhur.
2. Pendidikan berdasarkan pendapat Menurut pandangan Gerald Lee Gutek sebagaimana dikutip oleh Jumali, dkk (2004:21), pendidikan diartikan sebagai “kegiatan yang sangat luas dalam keseluruhan proses sosial yang membawa individu dalam kehidupan, namun hakikat pendidikan dapat pula dipandang sebagai kegiatan yang lebih formal yang dilaksanakan di sekolah yang melibatkan guru dan melibatkan keahlian dalam proses belajar”.
3. Pendidikan demokrasi menurut pendapat prima (1999:242), pendidikan demokrasi diartikan sebagai upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk memfasilitasi individu warga negaranya agar memahami, menghayati, mengamal-

kan, dan mengembangkan konsep, prinsip dan nilai demokrasi sesuai dengan status dan perannya dalam masyarakat.

4. Pasukan Penggalang menurut pendapat menurut pendapat Widodo (2007:65),
“Pasukan penggalang merupakan satuan pramuka di gugus depan tempat pembinaan bagi peserta didik Gerakan Pramuka yang berusia 11 sampai 15 tahun”.
5. Menurut pendapat Widodo (2007:28-29), Metode kepramukaan merupakan
cara belajar progresif melalui pengalaman kode kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, serta menggunakan sistem Among.
6. Menurut pendapat Widodo (2007:28-29), “Prinsip dasar kepramukaan terdiri dari iman dan taqwa kepada Tuhan YME, peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya, peduli terhadap diri sendiri, dan taat kepada kode Kehormatan Pramuka”.